

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN BAGI ANGGOTA PAGUYUBAN PEMANDIAN ALAM SEJUK (PAS) DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Pawer Darasa Panjaitan¹⁾, Darwin Damanik¹⁾, Bagudek Tumanggor¹⁾

¹⁾Universitas Simalungun

e-mail: pawerpanjaitan@gmail.com

ABSTRACT

The development of tourism in Simalungun Regency after the Covid 19 pandemic has started to get excited again, one of the attractions is the Pemandian Alam Sejuk (PAS) in Nagori Mariah Jambi. Paguyuban PAS is the manager of this tourist attraction. The development of this tourism object is still a lot of obstacles, one of which is fundamentally the problem of understanding financial literacy from Paguyuban PAS Members. This community service activity aims to provide understanding and education about the importance of financial literacy and good tourism management for Paguyuban PAS members. Based on the results of activities in the socialization of financial literacy and tourism management for Paguyuban PAS members, it can be concluded that the PAS Paguyuban members have low understanding of financial literacy, PAS Paguyuban members have low understanding in managing tourism objects properly, and the local government is not paying attention to providing infrastructure. and facilities around the PAS tourist area.

KEYWORDS: *Financial Literacy, Tourism, Infrastructur, Socialization*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan tujuan dari setiap orang yang hidup bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan dapat diwujudkan jika masyarakat memahami masalah pengelolaan keuangan atau sering disebut dengan istilah melek keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan, melek keuangan atau *financial literacy* dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan membutuhkan pengetahuan mengenai keuangan pribadi (*personal finance*) (Setyawati dan Suroso, 2016). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Mengingat pentingnya pemahaman mengenai keuangan atau literasi keuangan, masyarakat diharapkan memahami literasi keuangan. Jika

masyarakat tidak paham literasi keuangan mereka, bisa saja dikemudian hari uang mereka habis entah kemana (Aribawa, 2016). Masyarakat yang memahami literasi keuangan akan memungkinkan mereka sejahtera. Orang tidak mampu sekalipun jika memahami literasi keuangan akan besar kemungkinannya untuk menjadi orang sukses dikemudian hari (Tsalitsa dan Rachmansyah, 2018). Hal ini dikarenakan mereka mampu merencanakan, mengelola dan mengalokasikan uang mereka dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusif Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03% dan indeks inklusif keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusif keuangan.

Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap tiga hal penting yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Sehingga kebijakan pembangunan pariwisata Indonesia saat ini lebih diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Damanik *dkk*, 2022). Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara setelah minyak, gas, dan bumi serta kelapa sawit (Damanik, 2020).

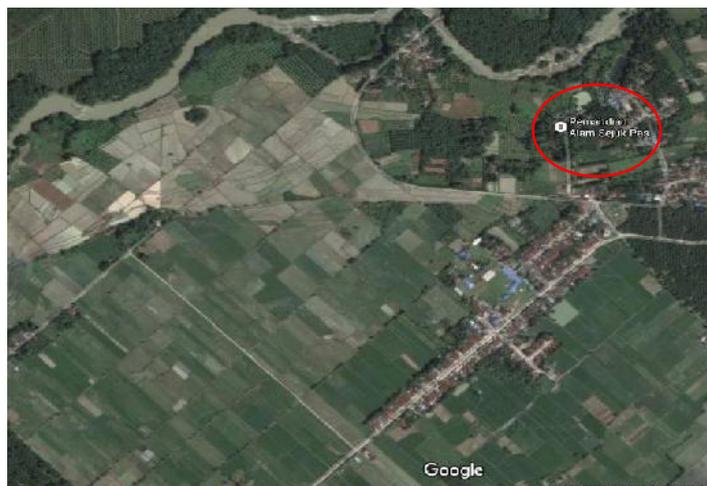
Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun dalam beberapa tahun ini mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid 19 yang melanda dunia sehingga jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Kabupaten Simalungun didominasi oleh wisatawan nusantara. Pada tahun 2020 sebanyak 369.559 wisatawan nusantara dan 119 wisatawan mancanegara yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Simalungun, setelah di tahun sebelumnya mengalami penurunan tajam. Mulai tahun

2021, dunia pariwisata di Kabupaten Simalungun sudah mengalami pemulihan dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Kabupaten Simalungun

Kecamatan Subdistrik	2020	2021				
(1)	(2)	(3)				
	Nusantara	Muska-negara				
	(4)	(5)				
	Jumlah	Nusantara				
	(6)	Muska-negara				
	(7)	Jumlah				
Parapat	142.361	117	142.478	178.033	1.576	179.609
Karang Anyer	13.110	-	13.110	8.000	-	8.000
Museum Simalungun/ Rumah Bolon	20	-	20	60	-	60
Pemandian Alam Sejuk (PAS)	14.200	-	14.200	15.232	-	15.232
BIS (Bukit Indah Saratombing)	119.100	-	119.100	120.200	-	120.200
Bah Damanik (Saratombing)	15.117	-	15.117	-	-	-
Pantai Paris ,Ardana,BI Hoda	37.250	-	37.250	45.040	35	45.075
Aek Nauli Elephant Conservation (ANCES)	15.403	2	15.403	17.018	-	17.018
Bah Biak (Saratombing)	13.000	-	13.000	2.500	-	2.500
Haranggaol	-	-	-	9.600	10	9.610
Agro Wisata Kebun Teh Bah Butang I	-	-	-	1.000	30	1.030
Jumlah Total	369.558	119	369.678	396.683	1.611	398.289

Di Kabupaten Simalungun, ada sebuah obyek wisata yang bernama Pemandian Alam Sejuk (PAS) merupakan salah satu daerah objek wisata alam yang ada di daerah Kabupaten Simalungun tepatnya berada di desa Mariah, Nagori (Kelurahan) Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja, Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Berada kurang lebih 12 Km dari pusat Kota Pematangsiantar. Luas wilayah Nagori Mariah Jambi 6,62 Km² atau 10,74 % dari luas Kecamatan Jawa Maraja dengan jumlah penduduk 3.140 jiwa (2020) yang tersebar di 9 kampung (Damanik *dkk*, 2022).



Gambar 1. Lokasi Pemandian Alam Sejuk (Panjaitan, 2022)

Lokasi PAS ini juga berada di daerah Perkebunan PTPN IV, sehingga sebagian air tersebut dipergunakan untuk kebutuhan air minum di beberapa desa yang dekat dengan lokasi tersebut. Objek wisata alam ini memanfaatkan aliran air yang sangat bersih dan jernih sebagai aktivitas untuk berenang baik untuk anak-anak dan dewasa, memancing. Pengunjung lebih sering menyebut pemandian ini dengan sebutan “Timuran”.

Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Simalungun tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) sekitar 15.232 orang. Dari jumlah kunjungan wisatawan tersebut menjadikan obyek wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) termasuk lima besar obyek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara di Kabupaten Simalungun setelah obyek wisata Parapat, Bukit Indah Simarjarunjung, Pantai Paris, dan Aek Nauli *Elephant Conservation*.

Paguyuban PAS adalah kumpulan anggota masyarakat yang mengusahakan obyek wisata Timuran. Jumlah anggota Paguyuban PAS mencapai 120-an anggota sampai saat ini. Pengelolaan usaha wisata di Pemandian Alam Sejuk sampai saat ini masih dikelola tradisional oleh masyarakat sekitar atau swasta (paguyuban) sekitar 18 tahunan sehingga perkembangannya belum signifikan bagi perekonomian paguyuban dan pemerintah daerah. Pengenaan tiket masuk ke dalam obyek wisata PAS ini masih sangat tradisional yaitu berdasarkan pengenaan tiket parkir kendaraan baik motor, mobil, ataupun bus dari pengunjung (wisatawan) bukan pengenaan tiket masuk perorangan. Besaran tiket masuk ke area PAS sebesar Rp.5000 – Rp.50.000 per kendaraan. Sumber pendapatan lain yang diharapkan pengelola PAS dari penjualan makanan, minuman, penyewaan tikar, tenda, ban serta ada beberapa wahana permainan.

Pengelolaan wisata oleh paguyuban PAS sampai saat ini masih mengalami kendala baik fisik dan non-fisik seperti infrastruktur di obyek wisata yang belum menunjang akses bagi masyarakat ataupun wisatawan ke obyek wisata PAS. Infrastruktur Jalan, Jembatan dan Irigasi di sekitar obyek wisata ini yang masih kurang diperhatikan pemerintah Kabupaten Simalungun sehingga multiplier effect dari keberadaan obyek wisata PAS tidak terlalu signifikan bagi perekonomian masyarakat dan pemerintah Kabupaten Simalungun. Hal lainnya yang menghambat perkembangan PAS ini adalah keterbatasan modal dari anggota Paguyuban PAS yang disebabkan pemahaman yang masih rendah tentang literasi keuangan dari anggotanya.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, Tujuan pengabdian ini untuk mendedukasi masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut dengan melakukan investasi yang lebih produktif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan dilakukan dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk edukasi dan melatih masyarakat tentang keuangan agar dapat memperbaiki pengelolaan PAS yang lebih baik kearah desa wisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan pendidikan masyarakat terhadap literasi keuangan dan pengelolaan obyek wisata. Dalam metode pelaksanaan kegiatan pembinaan ini, metode pelaksanaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.Metode Pelaksanaan

Sesi	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
1.	Permasalahan masyarakat mengenai pengelolaan wisata	Memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan wisata yang baik	Memaparkan alasan pentingnya pengelolaan wisata yang baik	Ketua
2.	Akses anggota paguyuban PAS yang rendah terhadap lembaga keuangan masih rendah	Memberikan penjelasan bagaimana cara anggota paguyuban supaya bisa memahami masalah keuangan dan	Memaparkan pentingnya akses ke lembaga keuangan (seperti tabungan) dan manfaatnya	Anggota 1

		lembaga keuangan yang akan didapat oleh masyarakat jika mengenal dan memanfaatkan produk-produk perbankan seperti tabungan	bagi anggota paguyuban PAS.	
3.	Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola risiko maka dijelaskan cara-cara mengantisipasi risiko keuangan masyarakat	Memberikan penjelasan mengenai pentingnya masyarakat meminimalisir risiko keuangan	Menjelaskan pentingnya proteksi kekayaannya	Anggota 2

Kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi anggota Paguyuban PAS dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 Minggu ke-2 dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan ketua dan beberapa anggota Paguyuban PAS. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan tatap muka dengan para peserta Anggota Paguyuban PAS. Seluruh kegiatan sosialisasi didokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada anggota Paguyuban PAS dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya-jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan anggota Paguyuban PAS dapat memahami dan menyadari arti penting literasi keuangan dan pengelolaan wisata yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan dan pengelolaan obyek wisata bagi anggota paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Kabupaten Simalungun oleh Dosen FE USI yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2022 dari . Pelaksanaan kegiatan disambut dengan baik oleh Ketua dan Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja, Bah Jambi, Kabupaten Simalungun.



Gambar 2. Kondisi Obyek Wisata PAS (Panjaitan, 2022).

Adapun hasil pembahasannya antara lain: Pertama: pentingnya pemahaman pengelolaan obyek wisata, dan Kedua: pemahaman tentang literasi keuangan anggota paguyuban PAS. Poin pertama adalah pemahaman akan pengelolaan obyek wisata yang baik. Pengelolaan yang terjadi selama ini di PAS haruslah mulai dikembangkan ke arah Desa Wisata.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Dalam Antara dan Arida (2015) Desa Wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012). Dari penjelasan tentang desa wisata bisa dikatakan bahwa pariwisata pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata. Bagaimana cara mengelola potensi desa

untuk menjadi Desa Wisata. Beberapa langkah dalam menemu kenali potensi desa wisata, yaitu:

1. Pemetaan desa, pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada desa. Untuk mengetahui tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan apa saja yang ada.
2. Analisis karakteristik dan ukuran keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), untuk mengetahui karakteristik *community based-tourism* yang terdapat pada desa tersebut.
3. Rumuskan pola pengembangan *community basedtourism*, untuk mendapatkan hasil dari analisis sebelumnya dan untuk mendeskripsikan pola pengembangan yang akan dilaksanakan.
4. Analisis sistem dan elemen kepariwisataan. Analisis ini meliputi daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, promosi, minat wisatawan, dan masyarakat.

Setelah menentukan potensi yang dimiliki desa, selanjutnya untuk menjadi desa wisata harus memiliki produk pariwisata atau yang disebut dengan destinasi wisata. Destinasi berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang memiliki sebuah keunggulan atau ciri khas untuk menarik wisatawan. Ciri khas bisa secara geografis atau budaya, seperti pegunungan, laut, bukit, hamparan savana, budaya lokal seperti tarian lokal, perayaan adat, dan sebagainya.

Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, menurut Cooper (1993) dalam Antara dan Arida (2015), sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas/keterjangkauan), Amenity (fasilitas pendukung), dan Ancilliary (organisasi/kelembagaan pendukung). Destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sangat penting untuk diperhatikan karena nilai jual dari tempat wisata adalah destinasinya.

Mengelola potensi desa untuk dijadikan tempat wisata merupakan hal yang cukup sulit jika seluruh masyarakat tidak ikut mengambil peran dalam mengelola. Meskipun memiliki potensi yang sangat baik tetapi lingkungan masyarakat tidak mendukung, bisa jadi seluruh potensi tersebut bisa tidak memiliki hasil atau malah akan diambil oleh kelompok dari luar desa

sendiri. Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Peranan pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu objek wisata, contohnya dapat kita lihat dalam hal penyediaan infrastruktur dan memperluas jaringan kerja aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Selain itu pemerintah juga berpartisipasi dalam hal penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para stakeholder kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah. Munasef (1995:1) menyatakan bahwa: “pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan”.



Gambar 3. Pelaksanaan PkM kepada Anggota Paguyuban PAS (Panjaitan, 2022).

Poin kedua yaitu Pemahaman tentang literasi keuangan dari anggota Paguyuban PAS. Berdasarkan hasil survei melalui interaksi dengan 30 anggota Paguyuban PAS didapatkan hasil masih rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan dari anggota sehingga pemahaman tentang pengelolaan keuangan, produk perbankan, sampai dengan akses keuangan ke lembaga keuangan khususnya perbankan masih kurang. Permasalahan

minimnya modal dari anggota paguyuban menjadi masalah utama dalam pengembangan usaha di PAS sehingga Akses mereka dalam memperoleh bantuan atau kredit misalnya Kredit Usaha Rakyat masih terkendala.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian, mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing dan warga negara yang bertanggungjawab.

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. *Financial literacy* (melek keuangan) merupakan pengetahuan akan instrumen-instrumen lembaga keuangan dan perbankan. Dari permasalahan mitra yang ada pada para pelaku UMKM di Anggota Paguyuban PAS, maka solusi yang kami ambil adalah mengadakan Pelatihan Literasi keuangan, dengan harapan akan dapat meningkatkan pemahaman mitra pada pengelolaan keuangan usaha kecil yang efektif dan efisien sehingga dapat mendapatkan akses kredit ke perbankan dalam menambah modal usaha.

Pengelolaan Pemandian Alam Sejuk (PAS) yang sudah berjalan selama 18 tahun oleh Paguyuban PAS dengan luas areal \pm 5 hektar masih belum dapat maksimal dikarenakan sebagian besar memiliki kendala di akses anggota dalam memperoleh kredit dari perbankan seperti KUR. Sebagian

besar anggota belum mengerti prosedur dalam mengakses kredit tersebut terlebih lagi pemahaman terhadap perhitungan tingkat bunga, risiko dan produk-produk perbankan lainnya masih rendah.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Tim PkM USI dengan Anggota Paguyuban (Panjaitan 2022).

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) berjalan dengan baik, 30 (tiga puluh) anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Nagori Mariah sangat antusias dan dengan dukungan dari LPM USI. Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, pemahaman anggota yang minim akan konsep literasi keuangan dan pengelolaan obyek wisata seperti konsep literasi keuangan dan konsep desa wisata dimana sebagian besar para anggota Paguyuban berlatarbelakang pendidikan SMA dan ada beberapa yang berpendidikan Sarjana. Tidak seragamnya pendidikan ini menjadi tantangan tersendiri karena metode penjelasan yang dilakukan menjadi sedikit variasi agar dengan mudah dipahami oleh Anggota Paguyuban tersebut.

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja, Bah Jambi, Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil dari kegiatan dalam sosialisasi literasi keuangan dan pengelolaan obyek wisata pada Anggota Paguyuban PAS dapat disimpulkan bahwa permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman anggota Paguyuban PAS terhadap literasi keuangan terutama pengelolaan keuangan dan akses kredit.
2. Masih rendahnya pemahaman dari Paguyuban PAS dalam pengelolaan obyek wisata yang baik.
3. Kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk menyediakan prasarana dan sarana di sekitar wilayah obyek wisata PAS.

Adapun saran dari TIM Abdimas USI berikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi Keuangan bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS), antara lain:

1. Para anggota Paguyuban PAS disarankan untuk mempelajari dan mengaplikasikan materi seputar literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pengelolaan obyek wisata PAS, khususnya akses kredit, penggunaan produk perbankan, dan hal lainnya.
2. Paguyuban PAS perlu untuk berbenah dalam meningkatkan pengelolaan obyek wisata PAS ini menjadi Desa Wisata sehingga pengembangan wisata dapat terintegritas dengan obyek wisata lainnya di Kabupaten Simalungun.
3. Pemerintah dan akademisi diharapkan berperan aktif untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan dan desa wisata bagi masyarakat sekitar obyek wisata PAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara, M., Arida, S. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Simalungun, 2022. Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2022. Penerbit: BPS Kabupaten Simalungun.
- Byrne, A, 2007, Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From the U.K. *Financial Services Review*, Vol.16.

- Damanik, D., Purba, E. 2020. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 116-125. DOI :10.36985/ekuilnomi.v2i2.71
- Damanik, D., Pawan D Panjaitan, Elidawaty Purba, Pinondang Nainggolan, Bagudek Tumanggor, Fariaman Purba, & Johannes W P Purba. (2022). Pelatihan Wirausaha Dalam Menghadapi New Normal di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Kabupaten Simalungun. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75–81. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/71>
- Damanik, D., Nasrullah, Bonaraja Purba, Arfandi SN, Dariusman Abdillah, Raditya, Muhammad Nur Salim, Siti Hamidah, Tatang Rusata, Annisa Ilmi Faried. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran, dan Pembangunan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung.
- Orton, Larry. 2007. *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. CPRN Research Report September 2007. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc.
- Setiawan, Budi. 2019. Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882-887. DOI: <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(02), 92–102. Retrieved from www.ijstr.org
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2017). Does the Sharia Personal Financial Management Require ? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 411–417.
- Susyanti, D. W. 2013. Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12, NO.1 33 – 36. <https://media.neliti.com/media/publications/13460-ID-potensi-desa-melalui-pariwisata-pedesaan.pdf>
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 73–85. <https://doi.org/10.24856/MEM.V31I1.280>